



**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI MENGENAI
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI
PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

**Merry Lapasau¹, Mamik Suendarti², Hasbullah³, Virgana⁴, Acep Musliman⁵
Andri Suryana⁶, Rina Hidayati Pratiwi⁷, Fitri Damayanti⁸, Ira Miranti⁹**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

^{2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: mlapasau@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kerjasama antara tim abdimas Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta (Unindra) dan Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Kejuruan (P2KPTK2) Jakarta Barat. Kegiatan Pkm yang dilakukan secara daring melalui media *zoom meeting* pada 1-5 Agustus 2022 ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para guru SD tingkat rendah di wilayah kerja P2KPTK2 Jakarta Barat dalam hal pemanfaatan model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran tematik di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan praktik membuat *games* edukatif berbasis internet. Setelah pelaksanaan abdimas, terdapat peningkatan nilai hasil post-tes atau perubahan antara nilai terendah, tertinggi, dan nilai rerata secara umum. Pada nilai terendah terjadi penurunan 10 poin sedangkan untuk tertinggi tidak terjadi peningkatan. Pada nilai rerata terjadi peningkatan sebanyak 32,97 poin. Secara umum, rerata peningkatan kompetensi setelah pemberian materi abdimas adalah sebesar 27,45%. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahan tentang pentingnya kegiatan ini bagi guru untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu, guru juga harus menyadari pentingnya memperbaiki diri melalui pelatihan seperti ini agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pelaksanaan pendidikan di era teknologi seperti sekarang.

ABSTRACT

This activity is a collaboration between the community service team of the University of Indraprasta Graduate School (Unindra) and the Centre for the Development of Educational Competence, Education and Research (P2KPTK2) in West Jakarta. Pkm activities were carried out online through zoom meetings on 1-5 August 2022 and expected to provide insight to low-level elementary school teachers in the work area of P2KPTK2 West Jakarta in terms of the use of innovative learning models in thematic learning in schools. The methods used in this activity are lectures, questions and answers and practice making educational games based on the Internet. After the community service, there is an increase in the value of the post-test results or a change between the lowest, highest, and rare values in general. At the lowest level there is a decrease of 10 points while at the highest there is no increase. The ratio increased by 32.97 points. Generally speaking, the rate of improvement in competence after the community service was 27.45%. The school is expected to provide guidance on the importance of this activity for teachers to improve competence. In addition, teachers should also be aware of the importance of improving themselves through such training to adapt to the demands of the implementation of education in the era of technology as it is now.



KEYWORDS

Abdimas, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Guru, Sekolah Dasar
Abdimas, Innovative Learning Models, Teachers, Elementary Schools

ARTICLE HISTORY

Received 16 Maret 2023

Revised 09 April 2023

Accepted 28 Mei 2023

CORRESPONDENCE : Merry Lapasau @ mlapasau@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan yang menjadi bentuk usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan seyogyanya menjadi pusat lahirnya kemajuan teknologi dan peserta didik harus dibiasakan dengan penggunaan teknologi. Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif karena dapat dilaksanakan dimana pun dan dapat membuat materi serta pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih nyata, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mandiri dan menumbuhkan sikap positif mereka (Sari & Noviani, 2023). Oleh karena itu, seorang guru memiliki peran krusial dalam menghadapi berbagai tantangan yang harus dihadapi terkait penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran (Erwandi, 2022). Terlebih dalam situasi pembelajaran daring seperti sekarang ini, keberhasilan guru merupakan kemampuan dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode yang sesuai disampaikan secara daring (Wulan et al., 2021).

Model-model pembelajaran inovatif tidak hanya membahas mengenai penerapan teknologi terkini dalam kelas atau mengikuti tren pendidikan terbaru, tetapi juga tentang penggunaan metode pengajaran dan pembelajaran yang interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran inovatif ini mendorong siswa untuk terlibat secara proaktif dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka dan guru selama pelajaran berlangsung. Siswa harus lebih aktif dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak seperti kelas tradisional, yang terutama berfokus pada seberapa banyak pengetahuan yang dapat guru sampaikan kepada siswa, metode pengajaran inovatif mendalami apa yang



benar-benar dibutuhkan siswa dari apa yang guru ajarkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru berperan sebagai satu-satunya pemberi informasi dan siswa sebagai penerima materi sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Model konvensional seperti ini menjadikan siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran (Haswati et al., 2019). Peran penting pendidikan dalam peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, antara lain: (1) penguasaan teknologi dan media; (2) melaksanakan komunikasi efektif; (3) berpikir kritis; (4) pemecahan masalah; dan (5) berkolaborasi (Junarti et al., 2022). Saat ini, sudah waktunya pendidik mengimplementasikan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sentral pendidikan. Dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam pengembangan masyarakat, bangsa dan negara (Tibahary & Muliana, 2018). Oleh karena itu, tim abdimas memberikan pelatihan model-model pembelajaran inovatif dengan penekanan utama pada pembelajaran PACE. Dengan model ini, diharapkan agar peserta didik berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran PACE berperan sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan mengelola kegiatan pembelajaran menerapkan (Dwiyani et al., 2021).

Pkm peningkatan kompetensi guru mengenai model-model pembelajaran inovatif bagi pendidik Sekolah Dasar ini berdasarkan pada pemikiran awal sebagai berikut: Kontribusi apa yang dapat dan harus dilakukan guru dalam pembelajaran di era digital ini? Apakah kompetensi pendidik mengenai model-model pembelajaran inovatif sudah memadai? Jika belum, apa yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi tersebut? Apa peranan alat bantu teknis berbasis internet dalam pembelajaran tematik di sekolah khususnya di Sekolah Dasar? Bagaimana meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi ini?



Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di wilayah Jakarta Barat dan hasil pre-tes guru Sekolah Dasar tingkat rendah sebagai peserta kegiatan Pkm, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam hal pembelajaran inovatif terkait pemanfaatan model-model pembelajaran inovatif masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, tim Abdimas Unindra bekerjasama dengan P2KPTK2 Jakarta Barat dalam memberikan materi Pkm pada tanggal 1-5 Agustus 2022. Peserta Pkm peningkatan kompetensi ini berjumlah 120 dan moda pelaksanaan adalah dalam jaringan internet (daring).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tutorial, dan tanya jawab serta praktik. Peserta kegiatan juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung pemanfaatan multimedia dalam membuat materi pembelajaran interaktif dan edukatif berbasis digital berdasarkan model pembelajaran PACE. Kegiatan ini terbukti berjalan dengan efektif dengan hasil post-tes yang lebih baik dari hasil pre-tes. Cara penyajian dan penjelasan alur kegiatan, yaitu:

1. Prapelaksanaan

Secara keseluruhan kegiatan prapelaksanaan ini antara lain:

- a) Diskusi dengan Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Kejuruan Jakarta Barat.
- b) Menyiapkan proposal dan keperluan administrasi perizinan.
- c) Mengadakan observasi.
- d) Menyiapkan rancangan susunan acara dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk abdimas.

2. Pelaksanaan dan evaluasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua persiapan termasuk pre-tes selesai dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 1 sampai 5 Agustus 2022. Pada hari terakhir pelatihan sbelum



acara peutupan, peserta diberikan post-tes untuk mengukur pemahaman tentang materi yang telah diberikan. Peserta yang mendapat nilai terbaik diberikan penghargaan berupa sertifikat. Penilaian terdiri atas nilai pre-tes, nilai post-tes dan tugas mandiri yang harus dikerjakan peserta setelah jam pelatihan berlangsung yang disampaikan melalui *google classroom*. Pada acara penutupan, seorang peserta sebagai perwakilan diminta memberikan kesan dan pesan terhadap pelatihan yang telah diberikan. Berdasarkan testimoni peserta, pelatihan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan diharapkan akan dilaksanakan lagi di masa mendatang dengan moda tatap muka.

HASIL dan PEMBAHASAN

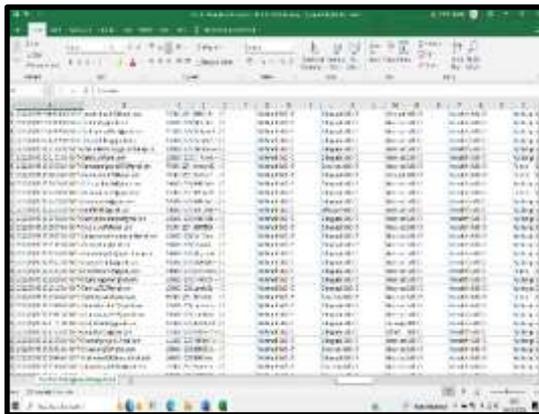
Kegiatan PKM Peningkatan Kompetensi mengenai Model-Model pembelajaran inovatif bagi guru Sekolah Dasar di Jakarta Barat dilakukan secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting* dan aplikasi tambahan *google classroom* untuk pengumpulan tugas mandiri serta *goggle form* untuk presensi harian peserta kegiatan.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahapan: tahapan pertama terdiri atas penyampaian materi pembuka yaitu: Tantangan Guru Abad 21 dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Setelah itu penyampaian materi pokok tentang model-model pembelajaran inovatif yaitu: model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran *PACE* dan praktik langsung yaitu bagaimana materi pelajaran di sekolah dasar dapat disajikan dalam bentuk model-model pembelajaran yang inovatif melalui multimedia interaktif. Berikut pembahasan rinci mengenai materi yang disampaikan.

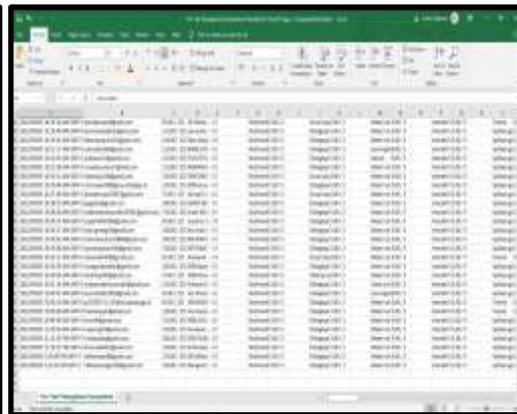


Tabel 1. Struktur Materi (Implementasi pada tingkat SD)

No	Judul Materi	Narasumber
1	Pre-test	Tim UNINDRA
2	Tantangan Guru Abad-21	
3	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	
4	Model Pembelajaran Discovery	
5	Model Pembelajaran PACE (<i>Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise</i>)	
6	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android	
7	Post-test	

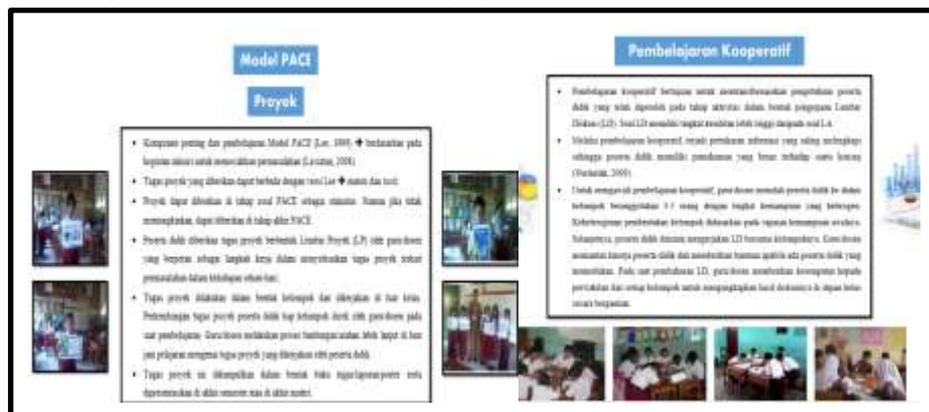


Gambar 1. Hasil pre-tes



Gambar 2. Hasil post-tes

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta abdimas. Tes dilakukan dua kali yaitu pre-tes sebelum peserta mendapatkan pelatihan dan materi, kemudian post-tes dilakukan setelah peserta mendapatkan pelatihan, materi dan mengerjakan tugas mandiri.



Gambar 3. Materi Pkm model Pembelajaran PACE



Tahap Aktivitas: Siswa mengumpulkan Lembar Aktivitas (LA) yang telah disejakkannya sebelum pembelajaran. LA ini diberikan minimal 1 hari sebelum pembelajaran terkait materi yang akan dibahas. Berikut ini adalah contoh LA:

Kerjakan soal di bawah ini dengan teliti.

Siswa sekolah dasar menggunakan zumbung sebagai wadah beras. Berikut ini adalah data dari hasil pemberian zumbung kepada:

Zumbung ke	Isinya (kg)
1	Rp. 85.000,00
2	Rp. 40.000,00
3	Rp. 75.000,00
4	Rp. 100.000,00
5	Rp. 45.000,00
6	Rp. 70.000,00

✓ Berapakah jumlah zumbung tersebut?
 ✓ Berapa hampir data yang terbanyak?
 ✓ Berapakah rata-ratanya?
 ✓ Berdasarkan jawaban di atas, mulailah dengan melakukan hasil dari apakah rata-rata itu?

Tahap Project: Siswa diberikan tugas proyek oleh guru dalam Lembar Proyek (LP) terkait konsep 'rata-rata'. Berikut ini adalah contoh LP:

Carilah 5 data yang ada di sekitar kita. Sebagai contoh: harga dari 5 jenis alat tulis yang berbeda, banyak tamu yang datang ke rumah dalam waktu 3 hari, atau jumlah dari 5 siswa, dan lain-lain. Tulis data yang dikumpulkan antar kelompok tidak boleh sama. Carilah rata-rata dari ke-5 data tersebut!

Tugas proyek ini dilakukan dalam bentuk kelompok (3-5 orang) yang telah dibentuk sebelumnya dan dikerjakan di luar kelas. Perkembangan proyek siswa tiap kelompok dicek oleh guru pada saat pembelajaran. Guru melakukan proses arahan/bimbingan lebih lanjut di luar jam pelajaran mengenai tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa. Tugas proyek ini dikumpulkan dalam bentuk poster sederhana sebagai hasil karya proyek siswa atau lisan siswa, serta dipresentasikan di akhir topik/bab.

• Siswa merangkum materi pembelajaran dengan arahan guru.

Gambar 4. Implementasi model Pembelajaran PACE di SD



Gambar 5. Kegiatan Pkm



Gambar 6. Upacara penutupan Pkm



Tabel 2. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pendidik

Jenis Evaluasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata
Pre-test	35/165	150/165	87,03/165
Post-test	25/165	150/165	120/165
Peningkatan	-10	0	32,97

Dari 120 peserta yang mengikuti pelatihan, jumlah peserta yang mengikuti evaluasi pre-test berjumlah 74 orang, sedangkan jumlah peserta yang mengikuti post-test menurun yaitu 53 orang. Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan kompetensi yaitu adanya peningkatan nilai atau perubahan antara nilai terendah, tertinggi, dan nilai rerata secara umum. Nilai terendah terjadi penurunan 10 poin sedangkan untuk tertinggi tidak terjadi peningkatan. Tetapi nilai rerata terjadi peningkatan sebanyak 32,97. Secara umum rerata peningkatan kompetensi setelah pemberian materi adalah sebesar 27,45%.

SIMPULAN

Pelatihan peningkatan kompetensi model-model pembelajaran inovatif dalam bagi guru SD kelas rendah pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang menjadi kendala yang bisa diperbaiki di masa mendatang. Kendala tersebut antara lain: peserta tidak diberikan dispensasi sebagai pendidik di masa pelatihan sehingga mereka kurang fokus karena masih harus mengurus urusan sekolah di saat bersamaan, peserta masih ada yang sama sekali belum berpengalaman dengan penggunaan multimedia sehingga mereka terkendala misalnya dalam mengakses materi dan tugas mandiri di *google classroom* dan mengisi presensi di *google form*. Beberapa peserta tidak menyalakan kamera saat pelatihan sehingga komunikasi dengan narasumber tidak optimal.

Kendala-kendala tersebut di atas dapat diatasi misalnya dengan mengadakan pelatihan di hari libur sekolah sehingga peserta tidak dibebani dengan tugas ganda yaitu mengikuti pelatihan dan melaksanakan pembelajaran, serta jumlah peserta bisa relatif stabil di awal dan di akhir pelatihan, mengadakan pelatihan di luar



waktu peserta mengajar di sekolah misalnya di sore hari, mengadakan latihan secara luring untuk mengatasi kendala jaringan. Hambatan komunikasi yang dialami saat koordinasi secara daring yaitu ketika melakukan video conference ini dapat diatasi dengan mengkombinasikan jalur komunikasi lain seperti chat atau email (Muldiani et al., 2020). Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan pengarahan tentang pentingnya kegiatan ini bagi guru untuk meningkatkan kompetensi. Guru juga harus menyadari pentingnya memperbaiki diri agar dapat berkontribusi dengan lebih baik lagi dalam bidang pendidikan sesuai dengan tuntutan di era teknologi seperti sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyani, S., Syaiful, S., & Haryanto, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PACE (Project, Activity, Cooperative Learning, Exercise) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1675–1686. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.672>
- Erwandi, R. (2022). JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat Berbasis Digital Learning Bagi Guru SMA Kota JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.31540/jpm.v5i1.1960>
- Haswati, D., Aini, R. N., Selpiyani, S., & Permadi, U. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran PACE terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.21274/jtm.2019.2.2.101-110>
- Junarti, Zainudin, M., Novienti, D. E., Indriani, A., Mayangsari, Noeruddin, A., & P, R. D. (2022). Model Pembelajaran Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(4), 166–175.
- Muldiani, R. F., Purwaningsih, S. S., & Pratama, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Daring IPA dan Matematika di SMK Peternakan Juara Subang Melalui Bantuan Alat Peraga dan Video Demonstrasi. *Jurnal Pengabdian ...*, 10 (2) 15–21. <https://doi.org//10.30999/jpkm.v10i2.1007>
- Sari, T. M., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Blended Learning Tipe Flipped Classroom Dengan Media Kahoot Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SAMA Negeri 1 Sukoharjo. *Journal on Education*, 05(04), 11361–11370. <http://jonedu.org/index.php/joe>



- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>
- Wulan, R., Saputra, S., Baihaqie, A., & ... (2021). Media Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid 19 Untuk Guru Dan Karyawan Smpn 101 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.